

INTEGRASI NILAI MORAL DAN KARAKTER KRISTIANI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA MODERN

Hasni Bandangan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

hasnibandangan@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and analyze the integration of Christian moral and character values in early childhood education in the modern era. The background of this study is based on the importance of the golden age as a foundation for character formation, as well as the increasing challenges due to technological developments, globalization, and shifts in social values that have an impact on children's moral degradation. This study uses a library study method by reviewing various literature in the form of books and journals relevant to character education, children's moral development, and Christian education. The results of the study indicate that the integration of Christian moral and character values cannot be done purely theoretically, but must be through a holistic, contextual, and applicable approach. Values such as love, honesty, forgiveness, and responsibility need to be instilled through direct experience, teacher role models, social interactions, and the use of creative Bible-based learning methods. Teachers have a strategic role as educators and spiritual role models in the process of internalizing these values. In addition, this study found that there is still a gap between the ideal concept of Christian character education and its implementation in the field, especially in the use of digital technology. Therefore, synergy is needed between schools, families, and communities to support the optimal formation of children's character. With effective integration, Christian education is expected to shape a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses strong character and faith to face the challenges of the modern era.*

Keywords: *Early Childhood Education (ECE), Christian character, moral values, Christian education, values integration, modern era, moral development, Bible-based learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pembelajaran anak usia dini di era modern. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya masa *golden age* sebagai fondasi pembentukan karakter, serta meningkatnya tantangan akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai sosial yang berdampak pada degradasi moral anak. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan pendidikan karakter, perkembangan moral anak, dan pendidikan Kristiani. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dan karakter Kristiani tidak dapat dilakukan secara teoritis semata, melainkan harus melalui pendekatan yang holistik, kontekstual, dan aplikatif. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan tanggung jawab perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung, keteladanan guru, interaksi sosial, serta penggunaan metode pembelajaran kreatif berbasis Alkitab. Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik sekaligus teladan spiritual dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter Kristiani dan implementasinya di lapangan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter anak secara optimal. Dengan integrasi yang efektif, pendidikan

Kristiani diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan iman yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern.

Kata Kunci: PAUD, karakter Kristiani, nilai moral, pendidikan Kristen, integrasi nilai, era modern, perkembangan moral, pembelajaran berbasis Alkitab.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan manusia, di mana pondasi moral, spiritual, dan karakter dasar seseorang dibentuk. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Kristen, integrasi nilai moral dan karakter Kristiani menjadi bagian esensial dari proses pendidikan anak. Namun, di tengah era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai sosial, upaya ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks.¹

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia kini tidak hanya berperan sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga menjadi arena utama pembentukan nilai spiritual dan moral. Metode pembelajaran berbasis Alkitab memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai kasih, empati, dan kejujuran pada anak-anak. Namun, mereka juga menemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Kristen belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum modern yang sarat dengan penggunaan media digital.² Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter Kristiani dan praktik pembelajaran di lapangan.

Fenomena degradasi moral pada anak usia dini semakin nyata dalam kehidupan masyarakat modern. Kemudahan akses terhadap teknologi informasi seringkali mempercepat proses internalisasi nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristiani. Anak-anak kini lebih mudah terpapar konten yang mengedepankan individualisme, materialisme, dan hedonisme.³ Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai moral dan karakter Kristiani bukan hanya sebuah pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidikan Kristen agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Modernisasi pendidikan Kristen harus beranjak dari paradigma lama yang bersifat doktrinal menuju pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Mereka mengusulkan agar nilai-nilai moral Kristiani tidak diajarkan secara verbalistik, tetapi melalui pengalaman konkret dalam kegiatan belajar yang interaktif.⁴ Kurikulum Alkitab terintegrasi sebagai strategi dalam membangun karakter anak di era digital. Mereka menegaskan bahwa kurangnya integrasi nilai Kristiani membuat anak-anak kesulitan mengaitkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari.

¹ Jeniati David, dkk, "Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 4 (2025): 107–116.

² Ditje Joka Lasi Tae, & Oktavianus Rangg, "Strategi pembelajaran berbasis Alkitab untuk membentuk karakter anak usia dini," *Jurnal Kadesi: Jurnal Teologi dan PAK* 7, no. 2 (2025): 1–33.

³ Ester Bungin dan Ice Pagirik, "Metode pengajaran kreatif berbasis Kristen untuk anak usia dini," *JURPERU: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 2 (2025): 385–395.

⁴ Ester Debora dan Siburian, dkk, "Dari warisan ke inovasi: Modernisasi pendidikan Kristen anak usia dini dalam tantangan zaman tengah," *Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2025): 105–122.

Secara sosial, perubahan budaya dan nilai di era modern membawa dampak besar bagi keluarga Kristen dan lembaga pendidikan. Banyak orang tua yang kini lebih mempercayakan pembentukan karakter anak pada sekolah, sementara di sisi lain, guru menghadapi keterbatasan sumber daya dan pemahaman pedagogis terkait pendidikan karakter berbasis iman.⁵ Situasi ini diperburuk oleh kecenderungan masyarakat yang lebih menekankan pencapaian akademik ketimbang pengembangan spiritualitas anak. Akibatnya, integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pembelajaran seringkali hanya menjadi formalitas yang tertulis dalam kurikulum tanpa diimplementasikan secara mendalam.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial membawa dampak signifikan terhadap cara anak-anak belajar dan berinteraksi. Revolusi teknologi 5.0 menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan Kristen. Teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai iman secara kreatif, tetapi tanpa pengawasan yang baik, justru dapat menjadi sumber penurunan moral.⁶ Oleh karena itu, pendidik Kristen dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai instrumen pendidikan karakter.

Pendidikan Kristen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristus memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter anak di era modern. Mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara pengajaran kognitif dan spiritual, serta penekanan pada keteladanan guru sebagai refleksi nilai-nilai Kristiani.⁷ Dalam konteks ini, guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan teladan moral dan rohani bagi peserta didik. Peran guru sebagai aktor utama dalam internalisasi etika Kristen di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa pembentukan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari kompetensi spiritual dan moral guru itu sendiri. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Kristiani cenderung lebih mampu mengintegrasikan ajaran iman ke dalam pembelajaran sehari-hari secara natural dan efektif.

Meski sejumlah penelitian telah menegaskan urgensi pendidikan karakter berbasis iman, masih terdapat kesenjangan dalam hal pendekatan metodologis dan aplikatif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek normatif dan teologis, sementara kajian yang mengulas praktik konkret integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam konteks pembelajaran anak usia dini di Indonesia masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada bagaimana nilai moral dan karakter Kristiani dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran anak usia dini di era modern. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan fenomena sosial dan pendidikan yang sedang terjadi, tetapi juga berupaya menggali pendekatan-pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan Kristen.

⁵ Suset Pasaribu, dkk, "Pendidikan moral dan agama sebagai upaya menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang pada anak usia dini di sekolah," *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 47–64.

⁶ Suardin Zai, "Pendidikan Kristen untuk Anak Usia Dini Dalam Mendukung Pembangunan Manusia Yang Berkelanjutan Melalui Pembelajaran Berkualitas," *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* (2025): 101–113.

⁷ Herman Sjahthi Ekoprodjo dan Markus Wibowo, "Pendidikan Kristen membentuk karakter dan nilai-nilai Kristus dalam konteks modern," *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan Kristen di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pembelajaran, para pendidik dapat mengembangkan strategi pedagogis yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengorbankan esensi iman dan nilai-nilai kekristenan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan Kristen dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan era digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pembelajaran anak usia dini di era modern. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi guru serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Manfaat praktisnya diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Kristen dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai iman, sekaligus memberikan wawasan baru bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan moral di Indonesia.

Pada akhirnya, pembentukan karakter anak bukanlah sekadar tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi merupakan bagian dari panggilan iman untuk menanamkan kasih, integritas, dan kebenaran sejak dini. Di tengah derasnya arus perubahan sosial dan budaya global, integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pembelajaran anak usia dini menjadi upaya penting untuk menjaga generasi muda tetap berakar pada iman, sambil tetap mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi konkret dalam memperkuat sinergi antara iman, pendidikan, dan kemajuan modernitas bagi kemuliaan Tuhan dan kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dimanfaatkan metode studi pustaka. Dalam metode studi pustaka banyak dipelajari oleh peneliti mengenai hasil penelitian dan referensi untuk memperoleh kajian pustaka dengan tujuan mencari jalan keluar dari masalah yang diteliti, contohnya seperti berbagai informasi yang dicari tentang pembahasan lewat jurnal dan buku. Definisi studi pustaka juga bisa diartikan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan metode untuk mengumpulkan data.⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Definisi penelitian kepustakaan atau yang dinamakan *library research* merupakan serangkaian kalimat yang berhubungan dengan metode pengumpulan data dengan teknik pustaka.

Disampaikan Sholeh Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan cara untuk memperoleh data dengan media perpustakaan, majalah, buku, catatan sejarah dan dokumen.⁹ Atau Metode *literatur* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, majalah atau bahan pustaka

⁸ M. Nangi Kea, dkk, "Signifikansi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian warga Gereja Kelompok Usia Muda," *ILLUMINATE: Jurnal Teologidan Pendidikan Kristiani* 3, no.1 (Juni 2021): 3.

⁹ Anisa Astra Jingga, dkk "Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Komisi Matematis Siswa," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, no.3 (Oktober 2018): 288.

lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tercetak dan artikel jurnal yang berhubungan dengan Kristologi, dan penyandang disabilitas. Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal dan buku yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Disini penulis menumpulkan semua data dan membandingkan dengan masalah yang akan diteliti dalam jurnal ini sesuai dengan bidang yang akan di teliti, selain itu penulis juga mengumpulkan pendapat dari buku dan jurnal yang berkaitan langsung dengan judul yang di teliti oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia secara utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dalam konteks anak usia dini, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan melalui pengajaran teoritis semata, melainkan melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif.

Di Indonesia, konsep pendidikan karakter diperkuat melalui *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹¹ Dalam lembaga pendidikan Kristen, nilai religius memiliki dimensi yang lebih dalam karena berakar pada iman Kristiani yang menekankan hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini berarti bahwa pembentukan karakter Kristiani pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada perilaku baik secara sosial, tetapi juga mencakup pembentukan hati nurani yang peka terhadap kehendak Tuhan.¹²

Pendidikan karakter Kristiani bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang berakar pada ajaran Yesus Kristus, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan. Knight (2009) menyatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Kristiani bertujuan untuk memulihkan gambar Allah (*imago Dei*) dalam diri manusia. Maka, pembentukan karakter bukan sekadar transformasi perilaku, tetapi juga transformasi spiritual yang melibatkan perubahan hati dan pikiran agar selaras dengan kehendak Allah. Anak usia dini belajar nilai-nilai ini melalui pengalaman sehari-hari di sekolah, hubungan dengan guru, dan interaksi dengan teman sebaya yang mencerminkan kasih Kristus.

B. Perkembangan Moral Anak

Pemahaman tentang perkembangan moral anak menjadi dasar penting bagi integrasi nilai moral dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Piaget, anak-anak mengalami dua tahap utama dalam perkembangan moral: *moral heteronom* dan *moral otonom*. Pada tahap *heteronom*, anak memandang aturan sebagai sesuatu yang mutlak

¹⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter penduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (Bandung: Nusa Media, 2019).

¹¹ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).

dan berasal dari otoritas luar (seperti guru atau orang tua). Sedangkan pada tahap *otonom*, anak mulai memahami bahwa aturan dapat dinegosiasikan berdasarkan keadilan dan kasih.¹³ Implikasi teori ini dalam pendidikan Kristen adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang menuntun anak untuk memahami nilai-nilai moral tidak hanya sebagai aturan, tetapi sebagai bentuk kasih kepada Tuhan dan sesama.

Teori ini kemudian dikembangkan oleh Kohlberg yang mengemukakan enam tahap perkembangan moral manusia dalam tiga tingkat utama: *prakonvensional*, *konvensional*, dan *pascakonvensional*.¹⁴ Anak usia dini umumnya berada pada tahap *prakonvensional*, di mana tindakan moral didorong oleh keinginan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Dalam konteks pendidikan Kristiani, guru perlu menanamkan motivasi moral yang lebih tinggi yakni melakukan kebaikan karena kasih kepada Tuhan, bukan sekadar karena takut hukuman.

Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya aspek sosial dan budaya dalam perkembangan moral anak. Menurutnya, anak belajar nilai moral melalui interaksi sosial dan komunikasi dalam konteks budaya tertentu.¹⁵ Dalam pendidikan anak usia dini berbasis Kristiani, nilai-nilai moral seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan bermain bersama, diskusi tentang cerita Alkitab, dan pembiasaan doa. Melalui interaksi sosial yang bermakna, anak-anak belajar memahami nilai-nilai Kristiani secara kontekstual dan aplikatif.

C. Pendidikan Kristiani dan Nilai Moral

Pendidikan Kristiani memiliki dasar teologis yang kuat dalam pandangan Alkitab tentang manusia dan kehidupan. Menurut Tilaar, pendidikan dalam perspektif Kristen tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang hidup sesuai dengan kehendak Allah.¹⁶ Hal ini berarti bahwa pendidikan Kristiani memiliki dimensi spiritual yang menekankan pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Knight menjelaskan bahwa pendidikan Kristen merupakan bagian dari misi Allah untuk memulihkan hubungan manusia dengan Penciptanya. Oleh karena itu, integrasi nilai moral dalam pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada prinsip kasih yang menjadi hukum tertinggi dalam ajaran Kristus. Nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan pelayanan harus diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari anak melalui kegiatan bermain, belajar, dan interaksi sosial yang positif.

Menurut Lestari, pembelajaran nilai Kristiani dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis cerita, permainan rohani, dan pembiasaan perilaku positif. Misalnya, kisah tentang “Anak yang Hilang” (Lukas 15:11–32) dapat digunakan untuk mengajarkan tentang kasih dan pengampunan.¹⁷ Pendekatan

¹³ J. Piaget, *Perkembangan anak: Teori dan praktik pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹⁴ L. Kohlberg, *Tahap-tahap perkembangan moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

¹⁵ L. S. Vygotsky, *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis yang lebih tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁶ H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁷ M. Lestari, “Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran anak usia dini,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Indonesia* 2, no. 1 (2018).

semacam ini membuat anak tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan spiritual.

D. Integrasi Nilai Moral dan Karakter Kristiani di Era Modern

Integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang holistik dan relevan dengan konteks zaman. Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan nilai sosial, anak-anak seringkali terpapar pada pengaruh media yang tidak sejalan dengan nilai-nilai iman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Kristen perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan belajar yang menarik dan kontekstual.

Guru Kristen memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing spiritual. Mereka harus mampu mengajarkan nilai moral melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak, sekaligus menanamkan nilai iman yang bersumber dari Alkitab. Penggunaan media digital berbasis nilai Kristiani, kegiatan pelayanan sosial sederhana, serta pengajaran berbasis kisah Alkitab menjadi langkah strategis dalam menjaga relevansi nilai Kristiani di tengah arus globalisasi nilai¹⁸.

Dengan mengintegrasikan teori perkembangan moral (Piaget, Kohlberg, Vygotsky), teori pendidikan Kristiani (Knight, Tilaar), serta pendekatan konstruktivisme dan kontekstual, penelitian ini berupaya memahami bagaimana nilai moral dan karakter Kristiani dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia dini. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat dan siap menghadapi tantangan moral di era modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah bahwa integrasi nilai moral dan karakter Kristiani dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, terutama di tengah tantangan era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan pergeseran nilai sosial. Masa anak usia dini sebagai periode emas menjadi waktu yang krusial untuk membentuk dasar karakter, sehingga pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga moral dan spiritual. Namun, realitas menunjukkan adanya tantangan seperti degradasi moral akibat pengaruh media digital dan kurangnya implementasi nilai Kristiani secara nyata dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai tidak cukup dilakukan secara teoritis, melainkan harus melalui pengalaman konkret, keteladanan guru, serta metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual berbasis nilai Alkitab. Guru memegang peran penting sebagai teladan moral dan spiritual, sementara kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan juga sangat dibutuhkan. Dengan pendekatan yang holistik dan relevan, pendidikan karakter Kristiani diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kuat dan karakter yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

¹⁸ A. Tuhumury, "Tantangan pendidikan Kristen di era digital: Perspektif pembentukan karakter anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 99–112.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Ester, dan Ice Pagirik. "Metode pengajaran kreatif berbasis Kristen untuk anak usia dini." *Jurperu: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 2 (2025): 385–395.
- David, Jeniati. "Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak usia dini." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 4 (2025): 107–116.
- Debora, Ester, dan Siburian. "Dari warisan ke inovasi: Modernisasi pendidikan Kristen anak usia dini dalam tantangan zaman tengah." *Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2025): 105–122.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, CV, 2014.
- Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- L. Kohlberg. *Tahap-tahap perkembangan moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Lestari, M. "Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran anak usia dini." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Indonesia* 2, no. 1 (2018).
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter penduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Pasaribu, Suset. "Pendidikan moral dan agama sebagai upaya menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang pada anak usia dini di sekolah." *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 47–64.
- Piaget, J. *Perkembangan anak: Teori dan praktik pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tae, Ditje Joka Lasi. "Strategi pembelajaran berbasis Alkitab untuk membentuk karakter anak usia dini." *Jurnal Kadesi: Jurnal Teologi dan PAK* 7, no. 2 (2025): 1–33.
- Tilaar, H. A. R. *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tuhumury, A. "Tantangan pendidikan Kristen di era digital: Perspektif pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 99–112.
- Vygotsky, L. S. *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis yang lebih tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wibowo, Herman Sjahthi Ekoprodjo dan Markus. "Pendidikan Kristen membentuk karakter dan nilai-nilai Kristus dalam konteks modern." *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.
- Zai, Suardin. "Pendidikan Kristen untuk Anak Usia Dini Dalam Mendukung Pembangunan Manusia Yang Berkelanjutan Melalui Pembelajaran Berkualitas." *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* (2025): 101–113.